



**KENDALA PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN UMKM  
(STUDI PADA PELAKU UMKM FORUM MUSYAWARAH EKONOMI  
KERAKYATAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh  
Fiqi Irfansyah  
022116267

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JULI 2023**

**KENDALA PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN UMKM**  
(STUDI PADA PELAKU UMKM FORUM MUSYAWARAH EKONOMI  
KERAKYATAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen  
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**KENDALA PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN UMKM  
(STUDI PADA PELAKU UMKM FORUM MUSYAWARAH EKONOMI  
KERAKYATAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari : Tanggal : Selasa, 25/7/ 2023

Fiqi Irfansyah  
022116267

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA.)



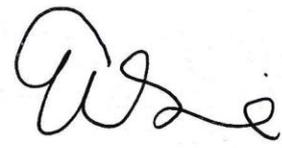
---

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A.)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP.)



---

## LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiqi irfansyah

NPM : 022116267

Judul Skripsi : **Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Pada Pelaku UMKM (Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat)**

Dengan ini,saya menyatakan bahwa Paten dan Hak cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, 15 Juli 2023



Fiqi Irfansyah

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,tahun 2023  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian,penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

FIQI IRFANSYAH. 022116267. Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat). Di bawah bimbingan: HENDRO SASONGKO dan DESSY HERLISNAWATI. 2023

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha penggerak perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk memberikan gambaran bagaimana para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangan dalam kegiatan usaha. (2) Mengevaluasi kendala dalam penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM pada para pelaku usaha UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini dilakukan pada Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data kualitatif yang berhubungan dengan kendala dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan diperoleh teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu memakan waktu dan ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha. Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat. (2) Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai Akuntansi dan SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT yang mana berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KENDALA PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM STUDI PADA PELAKU UMKM (FORUM MUSYAWARAH EKONOMI KERAKYATAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)”**. Sholawat serta salam semoga selalu terhanturkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini disusun oleh penulis sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk kriteria kelulusan meraih gelar Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Hingga skripsi ini terwujud sebagaimana yang diharapkan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer.pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA, selaku Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor sekaligus Ketua Komisi yang senantiasa memberikan saya masukan dalam proposal skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto. Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP., selaku Anggota Komisi yang senantiasa memberikan masukan untuk proposal skripsi ini
5. Ibu Elvi Abdan selaku Narasumber Pertama sekaligus Mantan Sekretaris di Forum Musyawarah Kerakyatan (FOMEKA) Kalimantan Barat.
6. Seluruh staf, jajaran, dan dosen yang berkaitan dengan penelitian penulis di Forum Musyawarah Kerakyatan (FOMEKA) Kalimantan Barat dan Universitas Pakuan Bogor.
7. Kedua orang tua saya. Ayah saya Effendi Abdan dan Ibu Adha Sri Wati, S.Pd.I yang sudah mendukung saya, baik dari segi materi hingga moril, kasih sayang, do'a, motivasi, dan nasihat. Kepada adik-adik saya Amanda Salsabila dan Almira yang sudah mendukung, memberikan doa, motivasi dan menyemangati saya di saat-saat sulit dan berat saya.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta membimbing saya dengan tulus selama masa perkuliahan.

9. Uki Arbasyah Suwarman, Supriadi, Wahyudiansyah, Sri Wulandari, S.Sos yang sudah meluangkan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi. Serta Pitra Akbar, M. Amarullah (Ipong), Hendra Saputra, Oyo Rasman Sutoyo, dan Fauzan (Bang Ojan) yang sudah menjadi teman seperjuangan saya selama di perantauan.
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2016 Jurusan Akuntansi dan teman-teman HMT yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
11. Serta keluarga besar saya dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis meminta maaf serta menerima kritik yang membangun dan saran demi perbaikan proposal ini.

Bogor, Juli 2023

Penulis

**FIQI IRFANSYAH**  
**NPM. 022116267**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	5
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1    Laporan Keuangan.....	7
2.1.1 Pengertian Laporan keuangan .....	7
2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan .....	7
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	10
2.2    Usaha kecil Mikro Menengah (UMKM).....	12

2.2.1 Pengertian UMKM .....	12
2.2.2 Klasifikasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).....	13
2.2.3 Kriteria Tentang UMKM.....	13
2.2.4 Karakteristik Dasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	14
2.2.5 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) .....	15
2.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) .....	15
2.3.2 Ruang Lingkup SAK EMKM.....	15
2.3.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	16
2.3.4 Laporan Keuangan SAK EMKM .....	17
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.4.1 Tabel Penelitian Sebelumnya .....	18
2.4.2 Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Bentuk dan Jenis Penelitian.....	33
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	33
3.2.1 Objek ...	33
3.2.2 Unit Analisis .....	33
3.2.3 Lokasi Penelitian .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	33
3.4 Operasional Variabel.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.6 Metode Penarikan Sampel.....	36
3.7 Metode pengolahan/Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat	39
4.1.2 Tujuan Organisasi.....	39
4.1.3 Visi dan Misi Organisasi .....	39
4.1.4 Struktur Organisasi .....	40

4.1.5 Informasi identitas Informan dari Pelaku UMKM .....	41
4.2 Deskripsi Wawancara oleh Responden .....	44
4.3 Pembahasan Dan Temuan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3. 2 Penarikan Sampel 1.....	36
Tabel 4.3. 1 Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan.....	53
Tabel 4.3. 2 Keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan ...	54
Tabel 4.3. 3 UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan .....	54
Tabel 4.3. 4 Ketidaktentuan Laba Yang Diperoleh.....	55
Tabel 4.3. 5 Pendidikan Pelaku UMKM.....	56
Tabel 4.3. 6 Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan SAK EMKM .....	57
Tabel 4.3. 7 Belum adanya sosialisasi dan pelatihan akuntansi SAK EMKM pada UMKM.....	57
Tabel 4.3. 8 Kualitas pelaporan keuangan .....	58
Tabel 4.3 9 Pendidikan Pemilik UMKM .....	59
Tabel 4.3 10 Penerapan SAK EMKM.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 1 .....	31
Gambar 4.1 Stik Keladi 1.....	42
Gambar 4.2 Sirup AA Limao 1.....	43
Gambar 4.3 Catering Pak Peteng 1.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman wawancara: 1.....	67
Foto Dokumentasi Wawancara 1 .....	69
Foto Dokumentasi Wawancara 2 .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan berwirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan membuat lapangan pekerjaan, menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Ketut, dkk 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha penggerak perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data statistik Kota maupun Kabupaten Pekalongan menyebutkan bahwa UMKM yang berada di Kota maupun Kabupaten telah menyerap 80% tenaga pekerja yang berada di wilayah tersebut (Jilma Dewi, 2017).

UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang perlu mendapatkan perhatian karena UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Kegiatan UMKM mampu memperluas lapangan pekerjaan, selain itu juga dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Sehingga dapat berperan dalam proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi (M. Rizaldy Wibowo, dkk; 2020). Adapun kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2008 yang tertulis yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Akan tetapi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengalami kendala di dalam pengembangan usahanya. Menurut Muchid (2015) bahwa UMKM dalam pengembangannya menghadapi berbagai macam kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh (1) rendahnya pendidikan (2) kurangnya pemahaman teknologi informasi (3) kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“Exposure Draft SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Exposure Draft SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas mikro, kecil, dan menengah (tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Agar perkembangan UMKM terus meningkat serta dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM di dalam penyusunan laporan keuangan, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun secara sederhana agar mempermudah pelaku UMKM dalam menggunakannya. Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan SAK EMKM hanya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Penerapan Standar akuntansi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik pemilik UMKM maupun anggota UMKM lainnya serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM.

Pada kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan juga SAK EMKM dianggap memberatkan bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini karena para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan

akuntansi dan banyak di antara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberikan peluang kepada pelaku usaha agar dapat bersaing dan mengembangkan UMKM secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan produk berdaya saing tinggi serta mempunyai manajemen yang tangguh dan berkualitas (Viola, 2018).

Pesatnya perkembangan UMKM memunculkan beberapa masalah, diantaranya dalam hal penyusunan laporan keuangan serta cara melaporkannya. Pada umumnya usaha mikro kecil menengah memiliki informasi akuntansi yang sederhana, pelaku UMKM mayoritas tidak biasa memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usaha yang sedang dijalankan sehingga terjadi kesulitan dalam mengukur kinerja usaha yang dijalankan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan sangat bermanfaat untuk membantu UMKM dalam pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah mengenai pengelola usaha yang tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Sebagai salah satu contoh penelitian dari (Siregar, 2012), Sumber Daya Manusia (SDM) terkadang bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, sehingga perlunya pendidikan yang signifikan bagi pembuat laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar keuangan yang relevan bagi entitas. Begitu pula banyak “kendala yang masih dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena SDM yang kurang mengerti akuntansi”.

Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat atau yang biasa disingkat FOMEKA. Merupakan Suatu organisasi nirlaba yang dibentuk pada 10 November 2019 di Pontianak, diketuai oleh pak Eman Saputra organisasi ini bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi, mengembangkan dan membina potensi masyarakat untuk ikut aktif dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang ekonomi, meningkatkan aktifitas dan kreatifitas masyarakat dalam bidang ekonomi, dan memajukan para anggota yang terdiri atas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). FOMEKA menjadi salah satu wadah bernaungnya para pelaku UMKM di Kalimantan Barat. Sudah banyak terobosan nyata yang dilakukan FOMEKA untuk membangun sektor UMKM di Kalimantan Barat. FOMEKA juga membentuk koperasi rumah kreatif yang di mana koperasi ini dapat menjadi wadah bagi pengurus dan anggota untuk menjual produk-produk UMKM, baik kerajinan tangan, snack atau makanan ringan, souvenir, alat-alat tambahan pernikahan, kuliner dan lain sebagainya. Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM merupakan salah satu visi dan misi dari FOMEKA. Organisasi ini tumbuh dan besar mulai dari tingkat pusat hingga ke daerah-daerah.

Namun dalam penyusunan laporan keuangan organisasi tersebut masih sederhana, para pelaku UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat belum menerapkan pencatatan akuntansi pada penyusunan laporan

keuangan, bahkan masih banyak dari anggota pelaku UMKM belum melakukan pencatatan adapun alasan dari para pelaku UMKM ini yaitu keterbatasan waktu dan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum apalagi mengenai SAK EMKM, pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan rutin hanya dilakukan oleh bendahara umum organisasi namun pencatatan yang dilakukan oleh bendahara organisasi juga belum berstandar pencatatan akuntansi. Para pelaku usaha UMKM menganggap hal terpenting ialah menghasilkan laba sebanyaknya tanpa harus repot mencatat laporan keuangan yang sesuai pedoman akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan laporan keuangan para pelaku UMKM tidak akurat di dalam membuat laba dan pengendalian biaya serta pencatatan dalam organisasi khususnya bagi para pelaku UMKM tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat, ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KENDALA PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI PADA PELAKU UMKM FORUM MUSYAWARAH EKONOMI KERAKYATAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Dengan diterapkannya pencatatan akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan laporan keuangan dan menghasilkan informasi yang akurat. Maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah “Para pelaku usaha dan bendahara umum organisasi belum menerapkan pencatatan transaksi sesuai akuntansi bahkan ada beberapa para pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dan kurangnya pengetahuan para pelaku usaha UMKM tentang akuntansi khususnya SAK EMKM yang ditujukan pada para pelaku UMKM”

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana para pelaku usaha UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangan?
- 2) Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM pada para pelaku

usaha UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud penelitian**

Apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yang ada, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi yang akan penulis gunakan sebagai skripsi yaitu “persepsi pelaku usaha UMKM tentang akuntansi dan apa saja kendala dalam penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM pada para pelaku usaha UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat” selain itu juga untuk mengetahui pentingnya akuntansi dalam suatu usaha dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis mengenai usaha mikro kecil dan menengah. Diharapkan dapat menambah pengetahuan sesuai dengan judul dan sebagai salah satu sarana memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan menerapkan ilmu yang didapat selama studi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk memberikan gambaran bagaimana para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangan dalam kegiatan usaha.
2. Mengevaluasi kendala dalam penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM pada para pelaku usaha UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berguna kepada para pelaku UMKM agar kedepannya pemilik usaha secara mandiri dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga diharapkan dapat menjadi saran pembangun bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan SAK EMKM di masa yang akan datang, sehingga dapat memudahkan jika pelaku usaha meminjam uang ke Bank dengan pencatatan yang tersusun.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terkhusus untuk ilmu akuntansi keuangan berbasis SAK EMKM. Serta dapat menjadi ruang belajar yang bernilai positif dan sangat membantu di dalam peningkatan kapasitas dan juga pengalaman yang berkaitan dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan langsung dengan ilmu akuntansi keuangan dan dapat juga dijadikan sumber atau referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan keuangan**

Berbicara mengenai laporan keuangan, terlebih dahulu perlu diketahui apa sebenarnya laporan keuangan itu. Hal ini untuk lebih menjelaskan laporan keuangan secara umum. Menurut Isnayanti (2020) Secara sederhana, laporan keuangan dapat diartikan sebagai catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode keuangan yang menjelaskan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Wardiyah (2016) “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2007): “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” Menurut Elizar dkk (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Kesimpulannya laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban suatu perusahaan melalui pencatatan akuntansi.

##### **2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali. Laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance sheet*) atau yang sering disebut dengan laporan keuangan (statement daya) atau aset yang dimiliki perusahaan, liabilitas serta ekuitas (modal) pemilik atas sumber daya bersih perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang kondisi keuangannya harus seimbang antara total aset yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan liabilitas dan ekuitas pemilik dalam mendukung operasional perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan komposisi penjualan, harga pokok dan beban-beban perusahaan selama suatu periode tertentu. Alasan utama yang menyebabkan laporan laba rugi menjadi salah satu laporan yang penting adalah laporan ini memberikan informasi kepada para kreditur dan investor untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang. Menurut Sofyan S. Harahap (2006) laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu tahun periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya kalau hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diambil dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus penerimaan dan arus pengeluaran kas berdasarkan aktivitas investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas sering kali disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) “perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas menurut informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut”.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Untuk melengkapi laporan keuangan yang merupakan penyajian dari manajemen, informasi yang tidak tepat disajikan dalam tubuh laporan keuangan, disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Moenaf H. Regar (2004) menyatakan catatan atas laporan keuangan, “secara umum dapat dikatakan bahwa catatan daftar keuangan memuat informasi yang belum tercakup dalam daftar keuangan yang penting, jadi fungsinya memberikan penjelasan tambahan mengenai daftar keuangan dan oleh sebab itu juga menyangkut keuangan”.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan lainnya, secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Widyastuti (2017) pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan digunakan sebagai sajian informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak eksternal kegiatan usaha tersebut.

Menurut Isnawan (2012) Laporan keuangan untuk dibuat suatu tujuan, yaitu yang tertuang dalam prinsip akuntansi Indonesia 1984. Tujuan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan. Dengan maksud:
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan. Dengan maksud:
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

7. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang andal tentang sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal suatu perusahaan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Mata uang entitas berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan dapat memenuhi kebutuhan informasi tentang beberapa bentuk tanggung jawab yang terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengatasi pertumbuhan atau penurunan pemilik bisnis, sementara juga memungkinkan perbandingan dengan bisnis serupa lainnya dan informasi tentang aktivitas keuangan dan investasi.

#### **2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Martani et al.,2016 (dalam Desianti 2021) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dapat membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan juga masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain, maka pengukuran dan

penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antara periode dan konsisten dengan entitas lain.

#### 5. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

#### 6. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan suatu informasi harus menyajikan dengan jujur dan wajar transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Informasi keuangan tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur bukan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih karena kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi yang dilaporkan, atau dalam menetapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi tersebut.

#### 7. Netralitas

Informasi tidak boleh ditujukan menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang disisi lain, akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 8. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

#### 9. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi dan peristiwa lain seharusnya disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dari bentuk hukum.

#### 10. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan mempertimbangkan biaya penyusunan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

#### 11. Tepat Waktu

Agar relevansi, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya, tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengembalian keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan

keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

## **2.2 Usaha kecil Mikro Menengah (UMKM)**

### **2.2.1 Pengertian UMKM**

Menurut Oskar Raja, dkk (2010) menyatakan bahwa UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenai dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha.

UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang perlu mendapatkan perhatian karena UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan disaat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Kegiatan UMKM mampu memperluas lapangan pekerjaan, selain itu juga dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Sehingga dapat berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki definisi masing-masing seperti yang dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha Produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Secara umum ciri-ciri UMKM adalah manajemennya yang berdiri sendiri, modal disediakan sendiri oleh pemilik UMKM, daerah pemasarannya masih pada daerah lokal, aset perusahaannya kecil serta jumlah karyawan yang dipekerjakannya terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

### 2.2.2 Klasifikasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Berdasarkan perkembangannya, UMKM di Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 kriteria, diantaranya:

1. Kegiatan Mata Pencaharian (*Livelihood Activities*), yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.
2. Usaha Mikro (*Micro Enterprise*), yaitu UMKM milik perorangan yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
3. Industri Mikro dan Kecil (*Small Dynamic Enterprise*), yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Perusahaan yang Bergerak Cepat (*Fast Moving Enterprise*), yaitu UMKM perusahaan yang menjual produk secara cepat dengan harga produk yang relatif murah, yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar.

### 2.2.3 Kriteria Tentang UMKM

Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 dalam SAK EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini yakni:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil. Kriteria ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (Sepuluh milyar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Menurut Dian dan Anis (2020) Karakteristik UMKM Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

#### **2.2.4 Karakteristik Dasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Menurut Sujarweni 2020 (dalam Desti 2021) karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia berbeda dengan negara lainnya. Jika di negara lain, UMKM dijadikan sebagai penghubung yang efisien dan handal bagi perusahaan besar, akan tetapi di Indonesia masih kalah bersaing dengan UMKM di negara lain. Adapun karakteristik dasar tersebut antara lain:

1. Terdapat kesulitan dalam peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit di lembaga keuangan formal (Bank). Sebagian besar lembaga keuangan di Indonesia, mengharuskan UMKM agar membuat Laporan Keuangan sebagai syarat pengajuan kredit atau peminjam Bank.
2. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
3. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang menghasilkan suatu entitas masih rendah.

#### **2.2.5 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM dalam menjalankan usahanya memiliki ciri tersendiri yang menandakan bahwa usaha tersebut adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut Sujarweni (2019: 12), ciri-ciri dari UMKM adalah sebagai berikut:

1. Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh customer.
2. Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah,
3. Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dsb
4. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki jiwa entrepreneur, sehingga mampu mengelola usahanya untuk lebih maju
5. Memiliki perencanaan bisnis (business planning) yang baik sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya
6. Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara aset kewajiban maupun modal milik usaha dengan milik pribadi (keluarga).

## **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

### **2.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

### **2.3.2 Ruang Lingkup SAK EMKM**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018: 1) ruang lingkup dari SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan entitas mikro, kecil, dan menengah, entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam entitas mikro, kecil, dan menengah. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 2).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menghadirkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah agar susunan laporan keuangan yang lebih sederhana, dan memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Mengingat bahwa laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan usaha yang sedang dijalankan pada pelaku UMKM.

### 2.3.3 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018: 7), penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi dan untuk mencapai tujuan:

a. Relevan

Informasi dapat dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

b. Representasi Tepat

Informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan bebas dari kesalahan material dan bias.

c. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018: 5).

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur- unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Penghasilan (*income*)

Kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Dan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya keuntungan dari pelepasan aset.

b. Beban (*expenses*)

Penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Dan kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset (Ikatan Akuntan Indonesia: 2018).

### 2.3.4 Laporan Keuangan SAK EMKM

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (2018) tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun, antara lain: Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Utang Usaha, Utang Bank, dan Ekuitas. Entitas dapat menyajikan aset lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasi aset lancar, jika: diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi entitas; dimiliki untuk diperdagangkan; diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika: diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas; dimiliki untuk diperdagangkan; kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk

- menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Adapun yang mencakup dari laporan laba rugi entitas, adalah: Pendapatan, Beban Keuangan, dan Beban Pajak.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat, antara lain: Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Tabel Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	(Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 2017)  Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Independent: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bintang Malam Pekalongan  Dependent: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil	Jenis penelitian: Kualitatif  Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.  Teknik analisis data: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan	laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 30 April 2017 menunjukkan total aset perusahaan sebesar Rp 869,585,400 jumlah liabilitas sebesar Rp 108,987,500 dan modal sebesar Rp 760,592,900 laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan April 2017 sebesar Rp 75,815,000. Catatan atas

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
		dan Menengah (SAK-EMKM)	kesimpulan dan Verifikasi Data.	laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam.
2.	(M. Rizaldy Wibowo, Rizqy Fadhlina Putri & Rahmah Yani Nasution, 2020)  Analisis Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	Independent: Analisis Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM  Dependent: Berdasarkan SAK EMKM	Jenis penelitian: kualitatif  Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.  Teknik analisis data:  Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan	Pemahaman pemilik Brandan Donuts tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Brandan Donuts belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya dan belum adanya tenaga akuntansi profesional. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM
3.	(Mortigor Afrizal Purba, 2019)  Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam	Independent: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM  Dependent: Analisis Penerapan	Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif  Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi	Proses pembukuan akuntansi yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan SAK-EMKM di dalamnya, bahkan dapat dikatakan para pengelola UMKM di Kelurahan Tanjung Riau belum melakukan pembukuan yang sesuai

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
		SAK EMKM		dengan kaidah dasar yang diyakini dalam ilmu akuntansi. UMKM di Kelurahan Tanjung Riau belum melakukan pembukuan yang memuat standar dari SAK-EMKM, yakni menampilkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berbagai laporan yang dibuat oleh UMKM itu masih berupa laporan bisnis yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM.
4.	(Yafits Armakqit, 2021)  Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi	Dependent: SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi  Independent : Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi	Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif  Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Dari beberapa pemaparan yang ada, di pembahasan dan kesimpulannya sebagai berikut beberapa kendala yang dihadapi UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM: 1. Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. 2. Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha. 3. Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. 4. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi,

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
				<p>membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. 5. Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah. 6. Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat. 7. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.</p>
5.	<p>(Viola Syukrina E Janros, 2018)</p> <p>Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM</p>	<p>Dependent: Penggunaan SAK EMKM</p> <p>Independent (1): Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah</p> <p>Independent (2): Sosialisasi SAK EMKM</p>	<p>Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif eksploratif</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: kuesioner</p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda,</p>	<p>Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 53,9% yang ditunjukkan oleh R Square yang berarti penggunaan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM sebesar 53,9% sementara 46,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam 12</p>

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
				penelitian ini.
6.	(I.C. Kusuma & V. Lutfiany, 2018)  Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM SMEs Perceptions In Understanding The Accounting Standard for SMEs	Independent:  1. Sosialisasi SAK EMKM 2. Tingkat Pendidikan Pemilik Pelaku UMKM dan 3. Persepsi Pelaku UMKM dan 4. Pemahaman Akuntansi.  Dependent:  Implementasi SAK EMKM.	Jenis Penelitian: Kuantitatif Deskriptif  Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner  Teknik Analisis Data: Regresi	Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku  UMKM dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan pada implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor adalah pemahaman akuntansi.
7.	(Sularsih, H., & Sobir, A.,2019)  Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Independent: Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang  Dependent: Penerapan Akuntansi Sak Emkm	Jenis penelitian: deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif  Teknik pengumpulan data: wawancara dan observasi	Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang selama ini dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah (1) keterbatasan kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi, (2) tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi (3) bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, (4) waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan penting dimiliki oleh sebuah usaha sebagai

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
				<p>media untuk menginformasikan kondisi keuangan usaha. Namun, bagi pelaku UMKM keterbatasan pemahaman dan keterampilan menyusun laporan keuangan sering menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan. Bagi UMKM khususnya usaha mikro, akuntansi terlalu rumit untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, para pelaku UMKM merasa kesulitan memahami mekanisme debit kredit dan mengikuti alur siklus akuntansi sehingga penelitian ini mengkaji penerapan persamaan dasar akuntansi sebagai cara menyusun laporan keuangan bagi UMKM. Menyusun laporan keuangan bagi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disediakan oleh peneliti.</p>

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
8.	(R.A.Mutiah.,2019)  Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Independent: laporan keuangan UMKM  Dependent: penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Jenis penelitian:  deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus  teknik pengumpulan data: Observasi, interview, dokumentasi  teknik Analisis Data: 1) Identifikasi laporan keuangan pada Silky Parijatah. 2) Pengumpulan data atau bukti transaksi. 3) Penjurnalan. 4) Buku besar. 5) Neraca saldo. 6) Laporan keuangan meliputi 7) Lap. Posisi Keuangan 8) Lap L/R 9) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Hasil penelitian Pencatatan pada UMKM Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: keterbatasan pengetahuan tentang mengelola laporan keuangan dan juga sumber daya manusia (SDM) yang terbatas Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK.
9.	(Rawun, Y., & Tumilaar, O. N.,2019)  Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado	Independent: Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado  Dependent: Penerapan Standar Akuntansi	Jenis penelitian: Penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive  Metode penelitian: deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti, telah didapat empat model yaitu pertama bahwa sebagian besar dari UMKM di Pesisir Pantai Malalayang ini belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Kedua ada UMKM tidak melakukan pencatatan sama sekali, hanya menghitung total uang yang masuk pada hari itu juga berapa dan di sisihkan uang untuk pembelanjaan

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
		Keuangan EMKM		esok harinya sebesar berapa. Tidak melakukan pencatatan sama sekali. kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada kurang adanya kesadaran dari pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dan Pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga pemilik hanya memikirkan penjualan setiap harinya untuk dapat memperoleh keuntungan.
10.	(Sutapa, I. N., 2020)  Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM.	Independent: persepsi dan sosialisasi UMKM  Dependent: penerapan SAK EMKM	Jenis penelitian: analisis statistik deskriptif  Metode penelitian: Uji Partial least square (PLS)  Teknik pengumpulan data: kuesioner	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Denpasar sudah menerapkan SAK EMKM. Hasil ditunjukkan oleh 100 responden sebagian besar menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 22%, dan setuju (S) 63% dan hasil dari persepsi pelaku UMKM di kota Denpasar terhadap SAK EMKM sebagian besar memiliki persepsi yang baik terhadap SAK EMKM, hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner pada jawaban setuju hingga sangat setuju yang dimana jawaban tersebut mengacu kepada indikator persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. persentase jawaban para responden yang berjumlah 100 responden sesuai dengan pengambilan sampel Responden sebagian besar menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 39%, dan setuju (S) 56%.

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
11.	<p>(Desianti Lumban Gaol, Rochman Marota, Hendro Sasongko, Asep Alipudin., 2021)</p> <p>Application Compilation Financial Report Standard Accountancy Finance Entity Micro, Small, And Medium Enterprises In Ud Tambun</p>	<p>Independent: penyusunan laporan keuangan Ud Tambun</p> <p>Dependent: penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM</p>	<p>Jenis penelitian: deskriptif kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: wawancara, atau catatan laporan dan buku.</p>	<p>Hasil penelitian UD Tambun tidak melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk bisnis selama usaha berdiri. UD Tambun hanya melakukan pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi pembelian kelapa sawit dari masyarakat, penjualan kelapa ke pabrik pengolah minyak kelapa mencatat uang, masuk uang keluar saja, hal itu menunjukkan pemahaman tentang akuntansi yang masih rendah, pemilik UD Tambun juga menganggap bahwa informasi akuntansi tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya, bagi pemilik UD Tambun ialah bagaimana menghasilkan keuntungan yang banyak tanpa kerumitan penerapan akuntansi. Para pekerja UD Tambun juga mengatakan tidak mengerti dan tidak tahu mencatat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan pencatatan akuntansi. Ada beberapa hal yang menghambat penerapan SAK EMKM dalam Laporan UD Tambun yaitu: 1) kurangnya pengetahuan pemilik UD Tambun tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, manajer hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran sederhana. 2) karyawan yang dimiliki UD Tambun tidak ada latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang akuntansi, pemilik juga belum berani menyewa tenaga akuntansi untuk sekedar mengerjakan menyusun laporan</p>

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
				keuangan. 3) pemilik UD Tambun menganggap tidak penting menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi. Selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal yang paling penting bagi pemilik UD Tambun ialah bagaimana memperoleh keuntungan yang banyak tanpa harus menerapkan pencatatan akuntansi.
12.	(NurLaila,N., 2018).  Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang	Independent: penyusunan laporan keuangan sukma cipta  Dependent: penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah	Jenis penelitian: deskriptif kualitatif  Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran data online  teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengrajin keramik tentang SAK EMKM masih sangat rendah , dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan hanya berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawan. Laporan pembukuan di Sukma Cipta Ceramic terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi dan pencatatan beban-beban seperti beban gaji, beban listrik, air dan telepon. Belum adanya pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar, dan kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
13.	(Ahmad Sholikin dan Ade Setiawan., 2018)  Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Studi UMKM Di Kabupaten Blora	Independent: kesiapan UMKM di kabupaten Blora  Dependent: implementasi SAK EMKM	Jenis penelitian: kualitatif deskriptif  teknik analisis data : Triangulasi Data  Teknik pengumpulan data: Survey atau Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Berdasarkan hasil penelitian dari Rumah Mode Een Production menunjukkan bawa tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM dikarenakan: 1) Rumah Mode Een Productions tidak mengetahui tentang SAK EMKM. Karena belum mendapatkan sosialisasi dari Dindagkop UKM Kabupaten Blora. 2) Dalam pencatatan keuangan masih menggunakan basis kas. Karena hanya mencatat transaksi ketika mengeluarkan dan menerima kas. 3) Rumah Mode Een productions sudah menerapkan konsep entitas bisnis. Walaupun sudah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tetapi dalam penentuan keuntungannya masih belum jelas. 4) belum membuat laporan keuangan dikarenakan tidak adanya SDM yang paham tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.  Hasil penelitian kedua pada Kanaya Konveksi juga menunjukkan bahwa Kanaya konveksi tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Dikarenakan:  1) Tidak mengetahui tentang adanya standar akuntansi keuangan yang baru yaitu SAK EMKM.  2) Dalam pencatatan keuangan masih menggunakan basis kas.  3) Walaupun sudah memisahkan keuangan pribadi dan keuangan

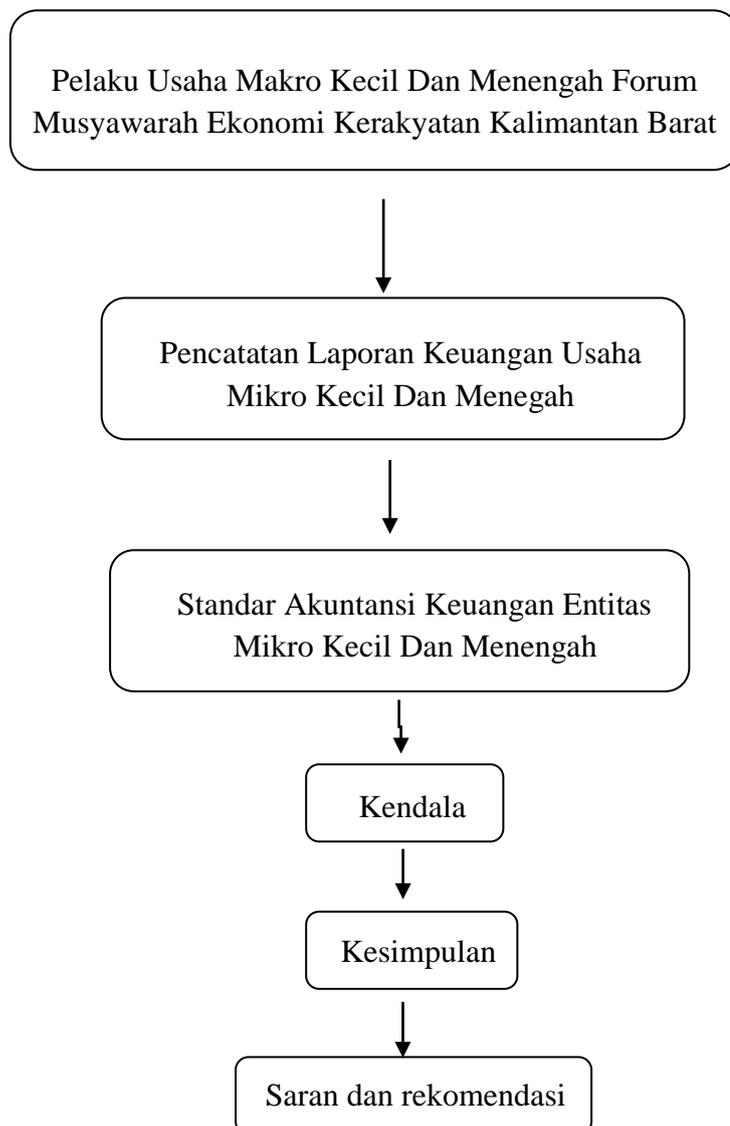
No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
				usaha, serta paham tentang pentingnya laporan keuangan tetapi, Kanaya Konveksi belum memiliki SDM yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penelitian ini mendapatkan temuan di luar konteks yang diteliti yaitu bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan implementasi SAK EMKM. Walaupun jenjang pendidikan tinggi tetapi tanpa ada sosialisasi, pelatihan dan pendampingan maka SDM tidak akan memahami tentang penyusunan laporan keuangan.
14.	(Baiq Widiastiawati dan Denni Hambali,. 2020)  Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga.	Independen: Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD Sari Bunga  Dependen: Penerapan SAK EMKM	Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif  Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi  Teknik analisis data: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan / Verifikasi.	Dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM UD Sari Bunga menunjukkan bahwa pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, karena kurangnya sosialisasi terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).  Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM UD Sari Bunga masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan madu dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, bayar listrik, pajak dan membayar gaji karyawan. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Meskipun pencatatannya

No.	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
				masih sangat sederhana, dan belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang dianggap relevan salah satu yang dilakukan M. Rizaldy Wibowo, Rizqy Fadhlina Putri & Rahmah Yani Nasution, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM” dengan hasil penelitian Pemahaman pemilik Brandan Donuts tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Brandan Donuts belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan waktu serta sumber daya manusia nya dan belum adanya tenaga akuntansi profesional. Dan juga NurLaila,N (2018) dengan judul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengrajin keramik tentang SAK EMKM masih sangat rendah , dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan hanya berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawan. Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut dengan penelitian ini yang berjudul Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Pada Pelaku UMKM (Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat) yaitu sama-sama membahas tentang penerapan dan juga kendala standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah dalam usaha UMKM. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan lokasi yang berbeda dan waktu yang lebih mutakhir.

## 2.4.2 Kerangka Pemikiran

### KERANGKA BERPIKIR



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 1**

Dari kerangka pemikiran tersebut yang tergambar di atas, dapat dideskripsikan seperti berikut bahwa Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat melakukan pencatatan laporan keuangan dan selanjutnya disesuaikan dengan pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro Kecil dan Menengah. Lalu didapatkan sebuah kendala/GAP yang nantinya akan mengarah pada kesimpulan sesuai atau tidak dengan SAK

EMKM dan apa saja kendala dalam penerapannya. Kemudian peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Bentuk dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif-Kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan kondisi dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang dikumpulkan dari data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dokumen, maupun arsip yang menyangkut judul penelitian. Penelitian ini menggunakan Deskriptif-Kualitatif karena penelitian ini ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dan hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran objektif terhadap obyek yang diteliti.

### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Objek**

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel independen ialah kendala pelaku usaha UMKM dalam penerapan SAK EMKM. serta variabel dependen ialah SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

#### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organization, yaitu sumber data dan informasi merupakan respon dari bagian dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah bagian organisasi Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat.

#### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diteliti adalah Jalan H. Rais A. Rahman GG. Harapan No.78, RT 04/RW 06 Kel. Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Provinsi Kalimantan Barat.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data kualitatif merupakan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan dan buku-buku. Data-data ini adalah data yang akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti.

Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data Primer. Data primer ialah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti dalam hal

ini sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pelaku UMKM pada Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat yang mana diambil sampel dari UMKM dengan pendapatan terbesar serta persepsi data lain yang perlu diamati secara langsung.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional variabel. Berikut tabel operasional variabel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Pada Pelaku UMKM (Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala pengukuran
Kendala Penerapan SAK EMKM bagi UMKM	Kualitas pelaporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan</li> <li>2. Melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala</li> <li>3. Bagian khusus dalam pembukuan atau penyusunan laporan keuangan</li> <li>4. Pemahaman akuntansi</li> </ol>	Skala Nominal

	Pendidikan pemilik UMKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Formal dan Pengetahuan Formal</li> <li>2. Pendidikan Non-Formal dan Pengetahuan Non-Formal</li> </ol>	Skala Nominal
	Penerapan SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan SAK EMKM</li> <li>2. SDM Yang Memadai</li> <li>3. Kesiapan dalam penerapan SAK EMKM</li> </ol>	Skala Nominal

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

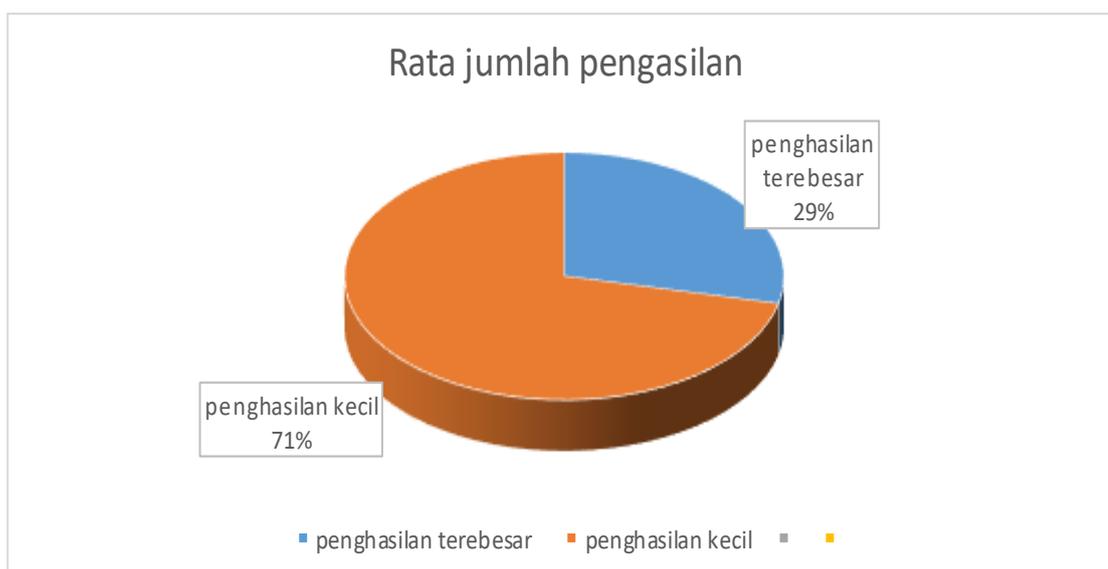
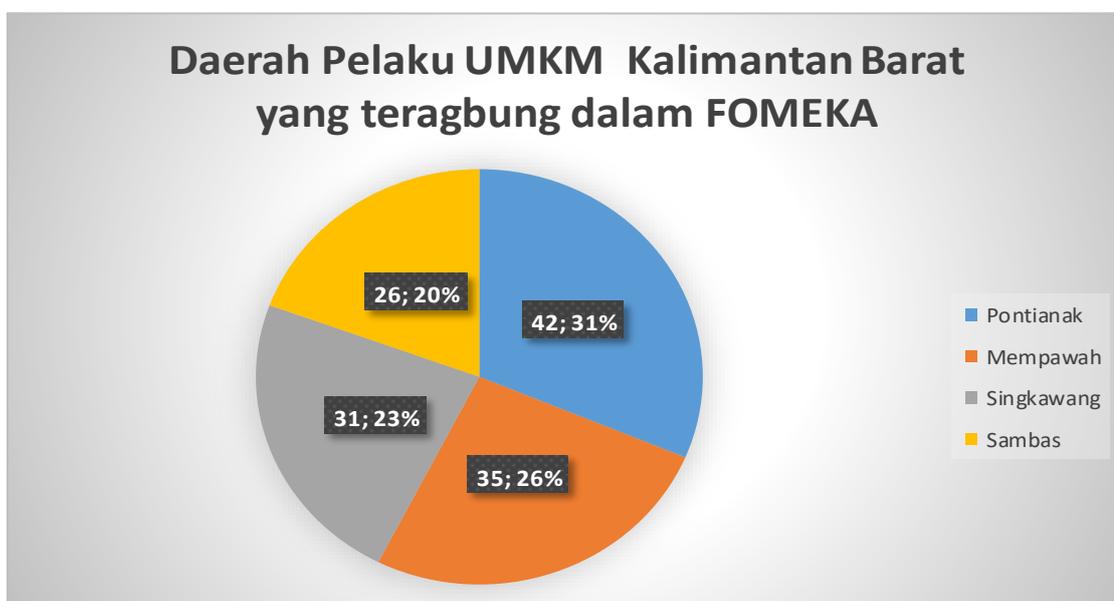
Tujuan dari pengumpulan data untuk mendapatkan bahan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah:

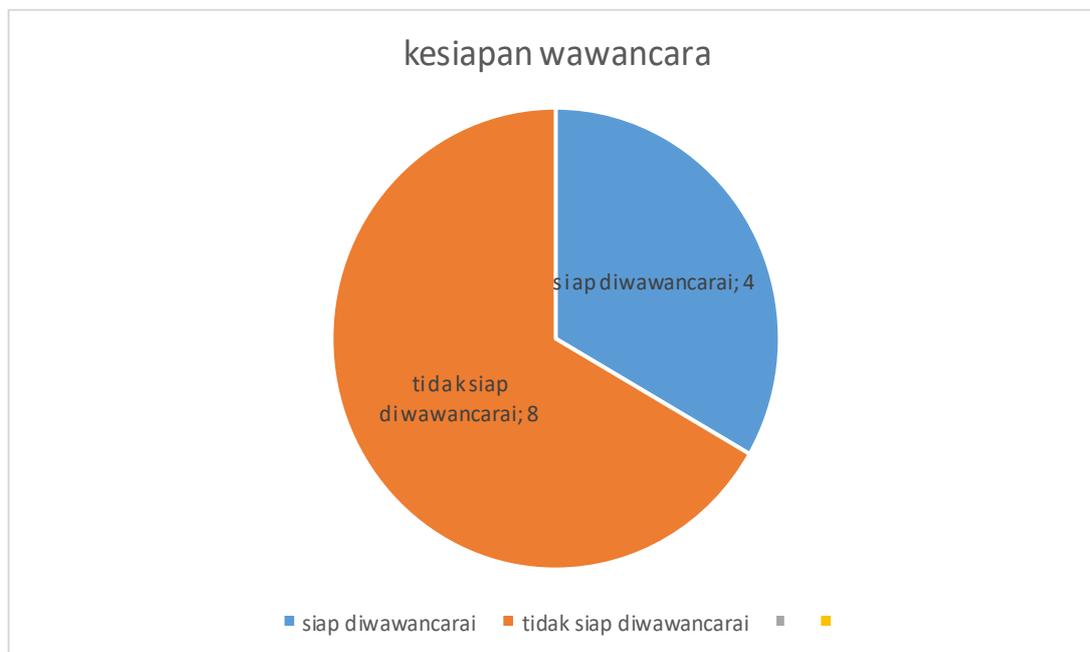
1. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang mana dalam wawancara juga dapat diketahui ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh yang bisa di cek pula dengan pernyataan verbal (Sukandarrumidi: 88, 2017). Maka dalam proses wawancara kepada para pelaku UMKM peneliti bisa menggali lebih dalam data yang dibutuhkan untuk mempertajam hasil pada penelitiannya.
2. Dokumentasi ini merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa sumber tertulis, film, foto atau gambar, karya-karya monumental, yang dapat mendukung tujuan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 326). Dari metode dokumentasi ini peneliti dapat memberikan gambar atau tulisan hasil dari penelitian pada para pelaku UMKM.

3. Observasi adalah mengamati dan mencatat suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti (Sukandarrumidi: 69, 2017). Maka teknik observasi ini merupakan teknik di mana peneliti akan memperhatikan atau mengamati para pelaku UMKM secara seksama, kemudian mencatatnya sebagai sumber data yang pada akhirnya akan dijadikan sebagai kesimpulan pada hasil dari penelitian.

### 3.6 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih beberapa informan untuk mendapatkan informasi penelitian dengan mewawancarai yaitu pelaku UMKM di wilayah Pontianak dengan Penghasilan terbesar dan rutin melakukan kegiatan usaha dan siap diwawancarai dari total anggota UMKM yang berjumlah 134 orang, berikut bagan informan:





Dari bagan diatas maka dipilih pelaku UMKM di wilayah Pontianak dengan Penghasilan terbesar dan rutin melakukan kegiatan usaha dan siap diwawancarai dari total anggota UMKM, berikut tabel informan yang akan diwawancarai:

Tabel 3. 2 Penarikan Sampel 1

No.	Nama pelaku UMKM	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Siti Hasrati., S.Pd	Kue kering	4 Orang
2.	Endang Ambarwati	Minuman Sirup	
3.	Herlina	Catering	
4.	Uray Lilis	Makanan Ringan	

### 3.7 Metode pengolahan/Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan prediksi dalam kumpulan kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian yang dilakukan dan hanya berfokus pada kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu peneliti tidak memulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Yang mana peneliti terjun ke lapangan, kemudian mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari yang dialami

oleh peneliti di lapangan (Albi & Johan: 236 & 238, 2018). Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan catatan penelitian dengan tema yang dibutuhkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, catatan diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kendala para pelaku UMKM mengimplementasikan SAK EMKM yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.
2. Mencari tahu bagaimana pencatatan keuangan dan kendala dalam pembuatan catatan keuangan dengan cara mewawancarai sampel para anggota organisasi yang terlibat dalam usaha UMKM dalam Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat.
3. Data yang diperoleh akan disajikan dengan terorganisir dan tersusun sehingga semakin mudah dipahami.
4. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data-data yang diperoleh sebelumnya sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang baik terkait dengan penelitian ini berdasarkan data yang valid dari lapangan.
5. Memberikan solusi dan saran yang dihadapi dalam menyelesaikan kendala-kendala di Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat**

Nama Organisasi : Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat (FOMEKA-KALBAR)

Bidang Kegiatan : Ekonomi, Sosial Dan Kemasyarakatan.

Alamat kantor : Jalan H. Rais A. Rahman GG. Harapan No.78, RT 04/RW 06 Kel. Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Provinsi Kalimantan Barat.

Tempat Dan Waktu Pendirian : Pontianak, 10 November 2019

Asas Ciri Organisasi : Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945

##### **4.1.2 Tujuan Organisasi**

- a. Terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi.
- b. Mengembangkan dan membina potensi masyarakat untuk ikut aktif dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang ekonomi.
- c. Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas masyarakat dalam bidang ekonomi.

##### **4.1.3 Visi dan Misi Organisasi**

**Visi Organisasi :** Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat (FOMEKA) akan menjadi wadah yang diakui sebagai acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi kerakyatan di Provinsi Kalimantan Barat.

**Misi organisasi :**

- a. Membangun sinergi dan kemitraan diantara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang ada di Kalimantan Barat.

- b. Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi perorangan dan lembaga.
- c. Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi di Kalimantan Barat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan.
- d. Meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan.
- e. Meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumber daya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi kerakyatan.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi**

Dewan Penasehat :

- i) Drs. H. Abdul Komar, M.Pd
- ii) Hj. Anna Mahlina, S.H., M.si
- iii) Sukarman, S.Pd
- iv) Irfan Rinaldi, S.H
- v) H. Ahmad Yani, Lc
- vi) H. Firdaus, S.H., M.M

Ketua Umum : Eman Saputra

Wakil Ketua 1 : Hendri makaluasc, A.Md., S.E., M.Th

Wakil Ketua 2 : Lidyawati, S.E

Wakil Ketua 3 : Rahayu Sri Sulistyawati, S.Kom., M.Pd

Wakil Ketua 4 : Mardoliwatie, S.Pd

Sekretaris : Elvi Sofia

Wakil Sekretaris : Selpina, S.Pd

Bendahara : Yuyun Yumartini Mailand, A.Md

Wakil Bendahara : Lusua Maria Indriyasih, S.E., M.M

Divisi-divisi :

- (1) Kepala Divisi Pengembangan UMKM : Ello Pratiwi, S.H
- (2) Kepala Divisi Pembinaan Home Industri : Sri Wahyuni
- (3) Kepala Divisi Hukum : Fetty Rahmawardani, S.H., M.H
- (4) Kepala Divisi Perikanan dan Kelautan : Anwar Ardan, S.H
- (5) Kepala Divisi Peternakan Hewan : Marsuin
- (6) Kepala Divisi Infrastruktur Pertanian : H. Nawawi
- (7) Kepala Divisi Humas : Gusnadi
- (8) Kepala Divisi Penataan Pasar : Carolina Tio Minar, S.E
- (9) Kepala Divisi Pengembangan Kuliner : Rita Dian Ardini, A.Md
- (10) Kepala Divisi Pendidikan dan Pelatihan : Hendra Suhermanto, S.Sos
- (11) Kepala Divisi Marketing : Andi Panalaga
- (12) Kepala Divisi Perlengkapan : Muhammad Ali
- (13) Kepala Divisi Penyewaan Rental Mobil : Yunieta
- (14) Kepala Divisi Logistic : Martius Matriayanes Dana Geri
- (15) Kepala Divisi Transportasi Barang : David Saputra
- (16) Kepala Koordinator Produk UMKM : Yessica

#### **4.1.5 Informasi identitas Informan dari Pelaku UMKM**

Peneliti telah memilih beberapa sampel pelaku UMKM besar atau unggulan yang akan diteliti dari jumlah pelaku UMKM yang ada di organisasi yang berjumlah 134 orang. Berikut beberapa Gambaran dari UMKM yang akan diteliti:

##### **1. Stik Talas khas Pontianak**

Usaha ini didirikan oleh ibu Siti Hasrati, pemilik usaha ini merupakan lulusan Sarjana pendidikan, lokasi usaha jalan H. Rais Arrahman Gg. Tiongkandang 1 No.1A yang mana sekaligus rumah dari ibu Siti, untuk kue yang di produksi antara lain kue nastar, putri salju pastel, lidah kucing, dan juga produk unggulan stik keladi, memiliki penghasilan sekitar lebih kurang Rp 150.000,00 (seratus lima puluh rupiah) per minggu, dan usaha ini dirintis oleh beliau pada tahun 2019, yang dimana modal

awal beliau adalah Rp 600.000,00 (enam ratus rupiah), , beliau mengelola sendiri usahanya namun untuk produksi saat ada hari raya besar beliau memiliki karyawan sebanyak 4 orang untuk membantu produksi saat produksi saat hari raya besar beliau mengatakan keuntungannya dapat mencapai Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah).



**Gambar 4.1 Stik Talas 1**

## 2. Sirup AA Limao

Usaha ini didirikan oleh ibu Endang ambarwati, usaha yang dimulai dari bulan juni tahun 2021 ini memproduksi sirup jeruk sambal yang diberi nama Sirup AA Limao, usaha ini dikelola oleh ibu Endang beserta suami, dimana suami dari ibu Endang yang berperan penting dalam hal produksi, lokasi usaha yang merupakan rumah juga bagi ibu Endang terletak di jalan Komyos Sudarso. Dalam sebulan dapat memproduksi 50 botol sirup dengan modal per botol Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah) dengan keuntungan Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) dalam sebulan. Beliau mengatakan dapat menjual 800 botol dalam pemesanan untuk suatu kantor dan mendapatkan keuntungan sekitar Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah).



**Gambar 4.2 Sirup AA Limao 1**

### 3. Catering Pak Peteng

Usaha ini didirikan oleh ibu Herlina. Usaha kuliner ini dilakukan oleh beliau sendiri selain itu beliau juga mendirikan rumah makan seadanya yang menjual makanan prasmanan dan bumbu buat masakan. Nama dari usaha ini adalah Kedai Kuliner Pak Peteng. Alamat usaha ini terletak di jalan Tabrani Ahmad komp. Graha Bumi Khatulistiwa 3 Blok C.NO.10.



**Gambar 4.3 Catering Pak Peteng 1**

### 4. Stik Ulat Sutra

Usaha ini didirikan oleh ibu Uray Lilis. Usaha ini berdiri sejak kurang lebih 6 tahun, produk dari usaha UMKM ini seperti keripik singkong pedas asam manis, jeruk purut, keripik pisang manis asin, keripik talas bawang dan stik ulat sutra yang merupakan unggulan dari usaha ibu Lilis. Usaha ini dikerjakan sendiri oleh beliau yang berlokasi di Jalan Sutan Syahrir Gg. Rawasari 1 No.10B.

## 4.2 Deskripsi Wawancara oleh Responden

Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Kali ini peneliti ingin meneliti apa saja kendala yang dihadapi para pelaku UMKM yang tergabung dalam organisasi Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat, jadi peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu meneliti mengenai, kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM di organisasi Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Kalimantan Barat.

Berikut adalah beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti mengenai kendala yang ada di UMKM sebagai berikut :

### 1. Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ini adalah hal penting yang harus dimiliki UMKM dalam mendirikan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan sebuah hal yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Terkadang UMKM tidak bisa menerapkan pencatatan laporan keuangan bahkan tergolong tidak rapi. Dan UMKM beranggapan uang usahanya yah uang pribadinya. Padahal sebenarnya kedua hal itu berbeda

Siti Hasrati yaitu pemilik usaha Stik Talas, beranggapan bahwa memang masih minim dalam hal pengelolaan keuangannya dan kurang dalam hal pemahaman tentang akuntansi, beliau melakukan pencatatan namun tidak konsisten dalam melakukannya, pencatatannya juga masih sangat sederhana yaitu hanya menghitung modal yang kurang pada perusahaan ini mengakibatkan pencatatan masih sangat sederhana. Usaha ini hanya mencatat rekapan penjualan saja, bahkan beberapa pengeluaran lainnya tidak dicatat.

Endang Ambarwati pemilik usaha minuman Sirup AA Limao, juga dalam melakukan usahanya masih sangat minim pengetahuan akan akuntansi dan pentingnya melakukan pencatatan pelaporan keuangan. Usaha ini telah melakukan pencatatan namun tidak konsisten dalam melakukan pembukuan keuangan dan hanya mencatat rekapan hasil penjualan dan barang yang terjual. Uang usaha dan bahan baku usaha juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Herlina pemilik usaha Catering Pak Peteng, dalam usahanya tidak melakukan pencatatan keuangan hasil usahanya, uang usaha termasuk uang untuk keperluan sehari-hari dan biaya bahan baku juga digunakan dalam kebutuhan pribadi beliau tidak mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi.

Uray Lilis pemilik usaha Stik Ulat Sutra, mengungkapkan bahwa tidak memisahkan antara uang modal usaha dan uang pribadinya. Dalam kegiatan usahanya juga tidak

dilakukan pencatatan. Dalam produksi beliau mengungkapkan jarang mencatat bahan baku awal hingga akhir saat keuntungan didapatkan.

Hasil dari beberapa wawancara dengan informan menunjukkan bahwa sangat sedikit UMKM di lapangan yang memahami pengelolaan keuangan. Mereka masih belum melakukan pencatatan dan membedakan uang usahanya dari uang pribadinya. Jadi, ketika usahanya membutuhkan perlengkapan, mereka bingung mencari uang dan masih belum bisa menafsirkan keuntungan mereka secara pasti.

## 2. Keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan

Pencatatan akuntansi harus memperhatikan beberapa hal, contohnya kecermatan, nah akuntansi ini penting sekali memperhatikan hal kecermatan data, karena akuntansi ini merupakan sebuah data yang sangat rinci, dan nantinya bisa dipertanggungjawabkan dari apa yang telah dicatat oleh seorang akuntan. Namun hal ini membuat pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena hal-hal semacam itu, membuat UMKM merasa kesulitan dan mereka merasa bahwa akuntansi ini hanya akan membuat ribet dan memakan waktu banyak serta biaya dalam melakukannya.

Siti Hasrati pemilik usaha Stik Talas, berpendapat bahwa pencatatan laporan keuangan membutuhkan waktu dan kecermatan, dikarenakan beliau yang juga merupakan ibu rumah tangga yang juga mengurus kegiatan sehari-hari sehingga beliau memiliki pemahaman bahwa pencatatan akuntansi merumitkan dalam kegiatan beliau sebagai ibu rumah tangga.

Pemilik usaha Sirup AA Limao Endang Ambarwati juga berpendapat, bahwa akuntansi memakan waktu, karena beliau merupakan Ibu rumah tangga, yang mempunyai kesibukan dan melakukan pencatatan akuntansi harus meluangkan waktu dalam melakukan pencatatan keuangan.

Herlina sebagai pemilik usaha Catering Pak Peteng juga berpendapat akuntansi ini rumit dan memakan waktu. Menurutnya keuntungan usaha lebih penting, karena kesibukan dalam aktivitas sehari-hari ia juga sulit mencatat karena uang usaha juga digabung dengan uang pribadi dan bahan baku usaha juga digunakan sebagai bahan baku pribadi.

Uray Lilis pemilik usaha Stik Ulat Sutra juga sama dalam hal berpendapat Akuntansi ini Memakan Waktu. Dan kendala beliau adalah sulit menghitung keuangan jika bahan baku usaha juga digunakan untuk kebutuhan pribadi jadi beliau beranggapan bahwa melakukan pencatatan itu memakan waktu sekaligus ribet dalam hal penerapannya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari ke 4 Informan, mereka semua rata-rata beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini memakan waktu.

Memakan waktu dari mereka adalah dalam segi teknis, tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala pengetahuan, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap memakan waktu dan ribet.

### 3. UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan

Akuntansi adalah sebuah pencatatan yang berhubungan dengan keuangan, SAK EMKM adalah merupakan standar dari akuntansi yang digunakan UMKM. Namun ada beberapa UMKM yang hanya mengandalkan ingatannya untuk melakukan perhitungan keuangannya.

Siti Hasrati pemilik usaha stik Talas. Beliau dalam perhitungan akuntansinya terkadang hanya dengan ingatan dan hanya berangan-angan dalam melakukan pencatatan keuangan kegiatan usaha. Yang dilakukan hanya sebatas mengingat modal lalu menghitungnya dengan hasil dari penjualan. Maka dari itu keuntungan dalam sebulan tidak tercatat dengan baik sehingga sulit untuk mengetahui total keuntungan dalam sebulan.

Endang Ambarwati pemilik usaha minuman Sirup AA Limao, dalam melakukan pencatatan hanya diawal produksi dan tidak rutin dalam setiap produksi. Namun seiring berjalannya waktu beliau mengungkapkan mengingat-ingat uang modal dan menghitung uang hasil penjualan. Hal ini dianggap lebih efisien karena tidak memerlukan kecermatan dalam melakukan usaha.

Pemilik Catering Pak Peteng Herlina juga hanya mengangan-angan terkait keuangannya, mengingat modal usaha setelah itu baru menentukan harga jual untuk mendapatkan keuntungan. Menghitung keuntungan dengan cara uang modal dikurangi uang hasil penjualan. Pendapatan yang tidak menentu merupakan alasan untuk sekedar berangan-angan saja dalam melakukan pencatatan.

Uray Lilis pemilik usaha Stik Ulat Sutra berpendapat mengingat modal usaha dan hasil penjualan merupakan cara yang digunakan untuk menghitung keuntungan. Pencatatan tidak dilakukan karena menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya.

Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara, ternyata rata-rata UMKM beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan, merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan, waktu dan biaya. Namun juga ada yang mau mencatat keuangannya, karena yang mencatat itu beranggapan jika keuangan hanya di angan-angan akan tidak tahu keuntungan yang didapat berapa, apakah Usaha mengalami kerugian atau keuntungan.

### 4. Ketidaktentuan Laba Yang Diperoleh

Ketidaktentuan laba yang didapat oleh para UMKM juga bisa menjadi pemicu munculnya kendala-kendala. Karena jika laba yang diperoleh sedikit bagaimana mereka mau mencatatnya. Dan jika laba yang diperoleh banyak, terkadang UMKM kebingungan dalam mencatatnya.

Ketidaktentuan laba yang diperoleh ini mengakibatkan beberapa kendala seperti usaha yang dimiliki Siti Hasrati pemilik usaha Stik Talas, tidak menentunya pendapatan hasil penjualan membuat beliau tidak konsisten dalam melakukan pencatatan. Hasil laba dihitung hanya dengan perkiraan yang mengakibatkan tidak diketahuinya keuntungan pasti dalam sebulan.

Endang Ambarwati lewat usahanya Sirup AA Limao juga menjelaskan demikian mengenai penghasilan yang tidak tentu menjadi kendala dalam melakukan pencatatan yang pada akhirnya beliau tidak bisa menaksirkan hasil dari keuntungan penjualan dalam usaha.

Ketidaktentuan penghasilan usaha ini juga diungkapkan oleh Ibu Herlina pemilik usaha Catering Pak Peteng, tidak dicatatnya laporan keuangan karena beliau merasa keuntungannya tidak menentu. Beliau juga mengatakan tidak pernah mengetahui keuntungannya dalam sebulan maupun harian.

Ibu Uray Lilis juga mengungkap mengenai ketidaktentuan penghasilan ini berpotensi memunculkan kendala pencatatan akuntansi, karena dalam usaha tidak ada keuntungan yang pasti maka itu yang menjadi kendala dalam melakukan pencatatan dan juga karena barang dagangan usaha juga dikonsumsi oleh anggota keluarga, sehingga beliau sulit mengetahui keuntungan dalam usahanya.

Berdasarkan beberapa hasil dari data yang ada, memang benar semua UMKM mengalami ketidaktentuan penghasilan, karena ada beberapa faktor yaitu bisa karena hasil penjualan tidak stabil, bahkan beberapa UMKM tidak melakukan pencatatan, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka terkadang padahal sebenarnya laba besar, namun karena tidak dilakukan pencatatan yang mengakibatkan tidak bisa menaksirkan laba. Bisa juga sebenarnya mereka rugi namun tidak tampak. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya.

## 5. Pendidikan Pelaku UMKM

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting bagi pemilik Usaha, karena dari pendidikan mental mereka akan terbentuk, kemampuan mereka akan terbentuk. Namun ada sebagian orang masih beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal manfaat pendidikan akan dirasakan ketika kita sudah mulai terjun didalam dunia kerja. Pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan membutuhkan pendidikan untuk mempelajarinya

Siti Hasrati pemilik usaha Stik Talas. Beliau mengungkapkan sedikit tentang pendidikannya dan apa itu akuntansi. Dalam wawancara beliau mengatakan tidak pernah mendapat pendidikan tentang akuntansi sehingga tidak mengetahui tentang akuntansi. Pendidikan terakhir beliau adalah sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Endang ambarwati pemilik usaha minuman Sirup AA Limao berpendapat hanya sebatas tahu bahwa akuntansi ialah pencatatan keuangan tetapi tidak memahami akuntansi karena tidak pernah diajari dan dipelajari. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

Herlina pemilik usaha Catering Pak Peteng berpendapat mengenai pendidikannya dengan pengetahuan akuntansi, yang mana beliau tidak mengetahui tentang akuntansi. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA.

Mengenai pendidikan, Uray Lilis pemilik usaha Stik Ulat Sutra juga berpendapat sama dengan ibu Herlina yakni beliau mengatakan bahwa tidak mengetahui akuntansi yang beliau ketahui akuntansi merupakan pencatatan keuangan untuk perkantoran. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA.

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, Rata-rata narasumber lulusan SMA. Namun ada yang sudah pendidikan sampai tinggi yaitu jenjang sarjana, tapi mereka masih belum memiliki Ilmu akuntansi. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi

#### 6. Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan SAK EMKM

Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM harus sesuai dengan standarnya. Standarnya pencatatan akuntansi yang biasanya dilakukan UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM, yaitu standar yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). SAK EMKM ini diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Namun beberapa UMKM menjelaskan bahwa mereka tidak paham mengenai apa itu SAK EMKM.

Siti Hasrati pemilik usaha Stik Talas, beliau berkata tidak mengetahui tentang akuntansi dan apa itu SAK EMKM dan tidak pernah ada yang memberitahu beliau tentang SAK EMKM baik itu dari organisasi maupun pemerintah.

Endang Ambarwati juga mengatakan demikian mereka sama-sama mengungkapkan hal yang sama mengenai pengetahuan mereka tentang tidak mengetahui akuntansi dan SAK EMKM.

Hal ini sama dengan Herlina pemilik usaha rumah makan dan catering, beliau mengungkapkan tidak mengetahui akuntansi dan SAK EMKM dan tidak mengikuti perkembangan tentang akuntansi beliau mengatakan bahwa yang beliau ketahui akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan di perusahaan.

Uray Lilis Juga mengungkap bahwa dia tidak mengetahui SAK EMKM, beliau berkata tidak mengetahui tentang akuntansi karena belum pernah mempelajari dan tidak ada keluarga atau teman yang mengerti akuntansi.

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa UMKM yang masih enggan melakukan pencatatan akuntansi, karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada yang mengetahui pentingnya akuntansi dan pencatatan laporan keuangan, tapi mereka tidak mau mencatatnya, karena beberapa kendala yang membuat tidak mencatat. Salah satunya terkendala waktu.

#### 7. Belum adanya sosialisasi dan pelatihan akuntansi SAK EMKM pada UMKM

Terkadang beberapa UMKM tidak sadar mengenai pentingnya pencatatan akuntansi karena minimnya informasi mengenai manfaat mencatat akuntansi. UMKM beranggapan pencatatan akuntansi ini tidak begitu penting karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh mereka.

Siti Hasrati berpendapat mengenai pentingnya sosialisasi dan pelatihan untuk UMKM karena beliau belum pernah mempelajari tentang akuntansi dan juga belum pernah mendapat sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan dan beliau antusias jika diadakan pelatihan tentang SAK EMKM.

Endang Ambarwati pemilik usaha minuman Sirup AA Limao beranggapan akuntansi itu tidak penting karena belum pernah adanya sosialisasi dari pemerintah. Namun beliau mengatakan bersedia mengikuti jika diadakan pelatihan tentang akuntansi.

Herlina pemilik usaha Catering Pak Peteng tidak mengakui bahwa akuntansi itu penting dikarenakan beliau tidak mengetahui tentang akuntansi, namun beliau mengungkapkan bahwa tidak yakin dapat memahami akuntansi walaupun sudah mendapatkan sosialisasi. Beliau beranggapan bahwa SAK EMKM sulit dipelajari.

Selain dari beberapa UMKM yang ada, Uray Lilis pemilik usaha Stik Ulat Sutra, juga mengungkapkan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi. Beliau menganggap akuntansi penting untuk dipelajari dan mengharapkan dari organisasi ataupun pemerintah dapat memberikan pelatihan mengenai akuntansi.

Berdasarkan beberapa data yang ada. Peneliti mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan.

Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka para UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.

### 4.3 Pembahasan Dan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian skripsi melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka kemudian dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun Fokus yang diambil oleh peneliti adalah kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM di Dalam Organisasi Forum Musyawarah Kalimantan Barat. Setelah peneliti menemukan berbagai data dari lapangan, baik data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti akan mendiskusikan hasil dari data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang dijadikan landasan penelitian oleh peneliti.

1. Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara kepada informan, memang di lapangan masih sedikit UMKM yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Mereka masih belum menerapkan pencatatan secara rutin dan belum bisa memisahkan antar uang usahanya dan uang pribadinya bahkan ada yang belum menerapkan pencatatan. Jadi ketika usahanya membutuhkan perlengkapan-perengkapan, mereka bingung mencari uangnya. Namun ada salah satu yang mengungkap mampu memisah keuangan Usaha dan Pribadinya.

Hasil dari penelitian ini yang dijadikan landasan adalah Kurangnya kemampuan pada UMKM di bidang pengelolaan laporan keuangan. Temuan peneliti dari hasil lapangan memang benar bahwa UMKM masih minim ilmu mengenai bagaimana tata cara mengelola keuangan dengan benar. Dan UMKM masih menjadikan uang bisnis menjadi uang pribadi, dan uang pribadi juga uang bisnis. Jadi bisa ditemukan bahwa UMKM masih minim yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Karena UMKM beranggapan uang usaha adalah sama dengan uang pribadi mereka. Jadi akibatnya ketika UMKM mau membeli kebutuhan usaha, jika uang sudah digunakan pribadi, UMKM akan kebingungan.

2. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari ke 4 informan, peneliti menemukan dari mereka semua, rata-rata beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini memakan waktu. Memakan waktu dari mereka adalah ribet dalam segi

teknis. tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala aktifitas lain dan, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap hanya membuang waktu dan biaya.

Hasil dari penelitian adalah pemilik UMKM beranggapan bahwa catatan keuangan membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan begitu membuat beberapa pemilik UMKM enggan melakukan aktivitas pencatatan laporan keuangan. Yang dimana UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena UMKM disini beranggapan akuntansi ini hanya akan membuat ribet. Jadi kesimpulannya adalah kendala UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan UMKM beranggapan akuntansi ini ribet, baik dalam hal kecermatan data, waktu dan biaya. Sehingga UMKM enggan melakukan akuntansi.

3. Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara, ternyata rata-rata UMKM beranggapan bahwa mengangan-angan tentang keuangannya dengan ingatan merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan, waktu dan biaya. Namun juga ada UMKM yang mau mencatat keuangannya, karena yang mencatat itu beranggapan jika keuangan hanya di angan-angan akan tidak tahu keuntungan yang didapat berapa, apakah usaha mengalami kerugian atau keuntungan.

Jadi peneliti menemukan bahwa UMKM memilih mengangan-angan atau melalui ingatan untuk perhitungan keuangannya, karena UMKM merasa itu adalah sebuah solusi yang mempermudah UMKM dalam melangsungkan bisnisnya. dan tidak membuat UMKM kesulitan dalam hal pencatatan keuangan mereka berpendapat mencari untung sebanyak-banyaknya lebih penting. Padahal SAK EMKM adalah solusi untuk mempermudah UMKM menyederhanakan pencatatan akuntansinya.

4. Berdasarkan beberapa hasil dari data yang ada, memang benar semua UMKM mengalami ketidaktentuan penghasilan, karena ada beberapa faktor yaitu bisa karena musim, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka sebenarnya memperoleh laba yang besar, namun gara-gara tidak mereka catat akhirnya ada beberapa yang tidak terlihat. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya.

Hasil dari laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam laporan keuangan UMKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi. laba yang tidak tentu merupakan sebuah kendala yang terjadi di UMKM sehingga mereka tidak melakukan pencatatan akuntansi. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa, karena laba yang dihasilkan tidak tentu, membuat UMKM hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran transaksinya.

5. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih Rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, karena ada yang terkendala sekolahnya dulu yaitu SMA jurusan IPA dan Sekolah Pendidikan Guru, yang mana dari segi pendidikan tidak pernah mendapat pendidikan tentang akuntansi. Namun ada beberapa yang sudah pendidikan tinggi yaitu Sarjana jurusan PGSD, tapi mereka masih belum memiliki ilmu akuntansi. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi.

Hasil dari penelitian adalah praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan Rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi. Kendala pendidikan adalah sebuah kendala yang terjadi di UMKM sehingga membuat UMKM lemah dalam praktik akutansinya. Beberapa UMKM yang ditemukan dilapangan ada beberapa yang hanya lulusan SMA dan itupun jurusan IPA. Nah disamping itu ada beberapa UMKM yang pendidikannya sudah sampai jenjang S1, namun pemahaman dalam bidang akutansinya kurang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di UMKM Masih rendah dan pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai akuntansi masih cukup kurang. Sehingga hal ini menjadikan UMKM lemah dalam menerapkan pencatatan akuntansi.

6. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa UMKM yang masih enggan melakukan pencatatan akuntansi, karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada yang mengetahui akuntansi dan aturannya di UMKM, tapi mereka para pelaku UMKM tidak mau mencatatnya, karena beberapa kendala yang membuat tidak mencatat. Salah satunya terkendala waktu.

Hasil dari penelitian adalah kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang aturan akuntansi. Temuan dilapangan menemukan bahwa pengetahuan mengenai SAK EMKM pada UMKM masih rendah bahkan banyak yang belum mengetahui SAK EMKM. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah kurangnya sosialisasi dan pengetahuan SDM dalam penerapan SAK EMKM. Sehingga UMKM tidak melakukan pencatatan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

7. Berdasarkan beberapa data yang ada. Peneliti mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi. Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.

Dalam hal dijadikan peneliti sebagai temuan di lapangan, bahwa UMKM kurang informasi mengenai pentingnya akuntansi, karena UMKM merasa jika akuntansi memang penting untuk UMKM tapi kenapa masih belum ada dari pemerintah baik desa daerah maupun provinsi memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai akuntansi. Jadi dari beberapa pemaparan yang ada, peneliti mendiskusikan antara temuan di lapangan dan kajian teori yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai dasar penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kendala yang terjadi di UMKM sehingga mereka belum melakukan pencatatan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kesimpulan hasil wawancara terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Tabel 4.3. 1 Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	masih minim dalam hal pengelolaan keuangannya dan kurang dalam hal pemahaman tentang akuntansi, beliau melakukan pencatatan namun tidak konsisten.
Endang Ambarwati	Tidak konsisten dalam mencatat laporan keuangan dan hanya mencatat rekapan hasil penjualan dan barang yang terjual.
Herlina	Dalam usahanya tidak melakukan pencatatan keuangan hasil usahanya, uang usaha termasuk uang untuk keperluan sehari-hari.
Uray Lilis	Tidak memisahkan antara uang modal usaha dan uang pribadinya. Dalam kegiatan usahanya juga tidak dilakukan pencatatan.

Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu memakan waktu dan ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.

Tabel 4.3. 2 Keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	Beliau memiliki pemahaman bahwa pencatatan akuntansi merumitkan dan memakan waktu dalam kegiatan beliau sebagai ibu rumah tangga.
Endang Ambarwati	Beliau mengatakan mempunyai kesibukan dan melakukan pencatatan akuntansi harus meluangkan waktu dalam melakukan pencatatan keuangan.
Herlina	berpendapat akuntansi ini rumit dan memakan waktu. Menurutnya keuntungan usaha lebih penting.
Uray Lilis	beliau beranggapan bahwa melakukan pencatatan itu memakan waktu sekaligus ribet dalam hal penerapannya.

Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha.

Tabel 4.3. 3 UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	Perhitungan akuntansinya terkadang hanya dengan ingatan dan hanya berangan-angan dalam melakukan pencatatan keuangan kegiatan usaha.
Endang Ambarwati	Dalam melakukan pencatatan hanya diawal produksi dan tidak rutin dalam setiap produksi. Namun seiring berjalannya waktu beliau mengungkapkan mengingat-ingat uang modal dan menghitung uang hasil penjualan.

Herlina	Herlina juga hanya mengangan-angan terkait keuangannya, mengingat modal usaha setelah itu baru menentukan harga jual untuk mendapatkan keuntungan.
Uray Lilis	Berpendapat mengingat modal usaha dan hasil penjualan merupakan cara yang digunakan untuk menghitung keuntungan.

Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat.

Tabel 4.3. 4 Ketidaktentuan Laba Yang Diperoleh

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	Tidak menentunya pendapatan hasil penjualan membuat beliau tidak konsisten dalam melakukan pencatatan. Hasil laba dihitung hanya dengan perkiraan yang mengakibatkan tidak diketahuinya keuntungan pasti dalam sebulan.
Endang Ambarwati	Penghasilan yang tidak tentu menjadi kendala dalam melakukan pencatatan yang pada akhirnya beliau tidak bisa menaksirkan hasil dari keuntungan penjualan dalam usaha.
Herlina	Tidak dicatatnya laporan keuangan karena beliau merasa keuntungannya tidak menentu. Beliau juga mengatakan tidak pernah mengetahui keuntungannya dalam sebulan maupun harian.
Uray Lilis	berpendapat mengenai ketidaktentuan penghasilan hasil penjualan berpotensi memunculkan kendala pencatatan akuntansi, karena dalam usaha tidak ada keuntungan yang pasti maka itu yang menjadi kendala dalam melakukan pencatatan

Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.

Tabel 4.3. 5 Pendidikan Pelaku UMKM

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	Dalam wawancara beliau mengatakan tidak pernah mendapat pendidikan tentang akuntansi sehingga tidak mengetahui tentang akuntansi. Pendidikan terakhir beliau adalah sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
Endang Ambarwati	Berpendapat hanya sebatas tahu bahwa akuntansi ialah pencatatan keuangan tetapi tidak memahami akuntansi karena tidak pernah diajari dan dipelajari. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG).
Herlina	Mengatakan mengenai pendidikannya dengan pengetahuan akuntansi, yang mana beliau tidak mengetahui tentang akuntansi. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA.
Uray Lilis	Beliau mengatakan bahwa tidak mengetahui akuntansi yang beliau ketahui akuntansi merupakan pencatatan keuangan untuk perkantoran. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA.

Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai Akuntansi dan SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah.

Tabel 4.3. 6 Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan SAK EMKM

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	Beliau berkata tidak mengetahui tentang akuntansi dan apa itu SAK EMKM dan tidak pernah ada yang memberitahu beliau tentang SAK EMKM baik itu dari organisasi maupun pemerintah.
Endang Ambarwati	Mengungkapkan hal yang sama mengenai pengetahuan mereka tentang tidak mengetahui akuntansi dan SAK EMKM.
Herlina	Beliau mengungkapkan tidak mengetahui akuntansi dan SAK EMKM dan tidak mengikuti perkembangan tentang akuntansi beliau mengatakan bahwa yang beliau ketahui akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan di perusahaan.
Uray Lilis	Mengungkap bahwa dia tidak mengetahui SAK EMKM, beliau berkata tidak mengetahui tentang akuntansi karena belum pernah mempelajari dan tidak ada keluarga atau teman yang mengerti akuntansi.

Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.

Tabel 4.3. 7 Belum adanya sosialisasi dan pelatihan akuntansi SAK EMKM pada UMKM

Nama	Hasil wawancara
Siti Hasrati	Beliau belum pernah mempelajari tentang akuntansi dan juga belum pernah mendapat sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan dan beliau antusias jika diadakan

	pelatihan tentang SAK EMKM.
Endang Ambarwati	Beranggapan akuntansi itu tidak penting karena belum pernah adanya sosialisasi dari pemerintah. Namun beliau mengatakan bersedia mengikuti jika diadakan pelatihan tentang akuntansi.
Herlina	Mengungkapkan bahwa akuntansi itu penting dikarenakan beliau tidak mengetahui tentang akuntansi, namun beliau mengungkapkan bahwa tidak yakin dapat memahami akuntansi walaupun sudah mendapatkan sosialisasi. Beliau beranggapan bahwa SAK EMKM sulit dipelajari.
Uray Lilis	Beliau juga mengungkapkan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi. Beliau menganggap akuntansi penting untuk dipelajari dan mengharapkan dari organisasi ataupun pemerintah dapat memberikan pelatihan mengenai akuntansi.

Untuk mempermudah dalam mensinkronkan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membuat tabel mengenai hal tersebut. Adapun tabelnya sebagai berikut:

#### **Tabel 4.3. 8 Kualitas pelaporan keuangan**

Kualitas pelaporan keuangan adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku dalam membantu UMKM mengembangkan usahanya. Rudiantoro dan Siregar (2012)

No.	Nama	Kualitas Pelaporan Keuangan			
		Melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan	Melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala	Bagian khusus dalam pembukuan atau penyusunan laporan keuangan	Pemahaman Akuntansi
1.	Siti Hasrati	Sudah	Tidak Selalu	Buku	Tidak memahami
2.	Endang Ambarwati	Sudah	Tidak Selalu	Buku	Tidak memahami
3.	Herlina	Belum	Tidak	Mengandalkan ingatan	Tidak memahami
4.	Uray Lilis	Belum	Tidak	Mengandalkan ingatan	Tidak memahami

**Tabel 4.3 9 Pendidikan Pemilik UMKM**

Proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Sariningtyas dan Diah (2011)

No.	Nama	Pendidikan Pemilik UMKM	
		Pendidikan Formal dan Pengetahuan Formal	Pendidikan Non-Formal dan Pengetahuan Non-Formal
1.	Siti Hasrati	S1	Tidak ada
2.	Endang Ambarwati	SMA	Tidak ada
3.	Herlina	SMA	Tidak ada

No.	Nama	Pendidikan Pemilik UMKM	
		Pendidikan Formal dan Pengetahuan Formal	Pendidikan Non-Formal dan Pengetahuan Non-Formal
4.	Uray Lilis	SMA	Tidak ada

**Tabel 4.3 10 Penerapan SAK EMKM**

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas informasi tersebut Pospos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. SAK EMKM (2016); Rian (2017), Narsa et all (2012); Cahyati et all (2011).

No.	Nama	Penerapan SAK EMKM		
		Mengetahui SAK EMKM	SDM yang Memadai	Kesiapan dalam penerapan SAK EMKM
1.	Siti Hasrati	Tidak mengetahui	Tidak Ada	Siap
2.	Endang Ambarwati	Tidak mengetahui	Tidak Ada	Siap
3.	Herlina	Tidak mengetahui	Tidak Ada	Belum siap
4.	Uray Lilis	Tidak mengetahui	Tidak Ada	Siap

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari beberapa pemaparan yang ada, di pembahasan dan kesimpulannya sebagai berikut beberapa kendala yang dihadapi UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM:

1. Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu memakan waktu dan ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha. Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat.
2. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, menyebabkan UMKM belum mampu melaksanakan pencatatan akuntansi dan pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi. Kekurangan SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Menyebabkan catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah bahkan masih sangat sedikit pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan pencatatan laporan keuangan, menurut UMKM yang terpenting adalah menghasilkan laba sebanyaknya. Minimnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM mengenai pentingnya akuntansi sehingga mereka menganggap akuntansi itu tidak penting. Para pelaku UMKM menganggap bahwa mereka perlu untuk diadakan sosialisasi mengenai pencatatan laporan keuangan.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk UMKM, peneliti menyarankan untuk yang belum melakukan pencatatan, peneliti menyarankan untuk mencatat laporan keuangan. Karena mencatat laporan keuangan khususnya pencatatan akuntansi di UMKM ini manfaatnya banyak. Salah satunya UMKM akan mengetahui dan dipermudah untuk pengambilan keputusan, bahkan untuk melihat laba yang diperolehnya. Sebenarnya akuntansi tidak ribet jika sudah terbiasa untuk melakukannya.
2. Saran untuk pemerintah, sekarang ini UMKM banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara untuk memperhitungkan laba, peneliti berharap ada beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM

salah satu caranya bisa diadakan pelatihan membuat laporan keuangan, bisa diadakan sosialisasi kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi.

3. Untuk peneliti selanjutnya, banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, karena terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berharap, semoga nanti pada penelitian selanjutnya, bisa lebih baik lagi dari penelitian ini, dan banyak data-data yang ditemukan pada penelitian selanjutnya. Karena meneliti kendala UMKM ini akan banyak perkembangan sesuai dengan beberapa teknologi yang semakin maju. Jika banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka memang hal itu adalah keterbatasan dari peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Sholikin & Ade Setiawan (2018). *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*. Journal of Islamic Finance and Accounting P-ISSN: 2615-1774 | E-ISSN: 2615-1782 Vol. 1 No. 2, Juni-November 2018.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Desianti Lumban Gaol, 2021. “*Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Tambun*”. Skripsi. Bogor. Universitas Pakuan Bogor.
- Gaol, D. L., Marota, R., Sasongko, H., & Alipudin, A. (2021). APPLICATION COMPILATION FINANCIAL REPORT STANDARD ACCOUNTANCY FINANCE ENTITY MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES IN UD TAMBUN. *Journal of Community Engagement (JCE)*, 3(2), 120-127.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia Institut of Indonesia Chartered Accountants
- Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah , (20) , (1), 1–24
- Isnayanti R, 2020. “*Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)*”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 2. No 1.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- M. Rizaldy Wibowo, Rizqy Fadhlina Putri & Rahmah Yani Nasution (2020). *Analisis Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM*. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora.

- Mortigor Afrizal Purba (2019). *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Barelang Vol. 3 No. 2.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- NurLaila, N. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- Rudiantoro, R., dan Siregar, S. V. (2012). *Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 9, No. 1, 1-21.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35-50.
- Siti Khotijah, 2019. "*Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus UD Turbo Sakti Mangding Jaya)*". Skripsi. Jawa Timur: Universitas Wiraraja.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2017. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10-16.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63-68.
- Viola Syukrina E Janrosi (2018). *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 11, No. 1.

Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.

Yafits Armakqit, 2021. *“Kendala Umkm Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”*. Skripsi. Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiqi Irfansyah  
Alamat : Dusun Boro, Desa Kelompu, RT/RW 003/001, Kec.  
Kembayan, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pontianak, 18 Februari 1998  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SDN 05 Kelompu
- SMP : SMPIT Al-Mumtaz
- SMA : SMAIT Al-Fityan
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 10 juli 2023  
Peneliti,

Fiqi Irfansyah

## LAMPIRAN

### Pedoman wawancara: 1

1. Siapa nama anda dan usaha di bidang apa?
2. Siapa yang mendirikan usaha ini?
3. Sejak kapan usaha ini berdiri dan dimana lokasinya?
4. Apakah mempunyai karyawan dalam melakukan usaha? dan berapa karyawan?
5. Apakah anda sudah melakukan pencatatan atau pembukuan laporan keuangan dalam kegiatan UMKM yang dilakukan? (pertanyaan tertutup)
  - ✓ Kalau sudah
    - a. Siapa yang melakukan pencatatan? (Pertanyaan terbuka)
    - b. Apa saja yang dicatat dan bagaimana anda melakukan pencatatan?
  - ✓ Kalau belum:
    - a. Kenapa belum menerapkan pencatatan? (pertanyaan terbuka)
    - b. Bagaimana cara ibu mengetahui keuntungan hasil penjualan?
6. Menggunakan apakah ibu melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan UMKM yang dilakukan?
  - ✓ Jika catat manual / buku
    - a. Apa saja yang “ibu/bapak” masukkan dalam catatan?
  - ✓ Jika menggunakan aplikasi
    - a. Aplikasi apa yang digunakan?
    - b. Apa saja yang tercatat didalam aplikasi tersebut?
    - c. Apakah aplikasi tersebut mudah untuk digunakan?
7. Ada tidak kendala dalam melakukan pencatatan laporan keuangan?
8. Apakah ibu selalu mencatat hasil penjualan walaupun keuntungan sedikit? Kira2 berapa keuntungan dalam sebulan?
9. Bagaimana cara ibu mengetahui keuntungan hasil penjualan? Berpengaruh tidak buat melihat keuntungan kalau ada yang tidak tercatat?
10. Berapa kisaran keuntungan dalam sebulan?

11. Apakah hasil penjualan selama kegiatan UMKM juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
12. Apakah ibu mengetahui tentang akuntansi?
13. Menurut ibu pencatatan akuntansi itu seperti apa?
14. Kalau boleh tau pendidikan terakhir apa? Apakah pernah ikut kursus atau apapun ?
15. Ibu/ bapak mengetahui tidak sekarang ada SAK EMKM yang di bikin buat pencatatan UMKM?
16. Apakah sudah pernah ada kegiatan pembelajaran atau sosialisasi tentang pencatatan keuangan?
  - ✓ Kalau sudah
    - a. Apakah masih mengingat apa saja yang disampaikan saat itu? (pertanyaan tertutup)
    - b. Apakah sudah pernah mencoba menerapkan?
      - Kalau sudah
        - Apakah ada kendala dalam menerapkannya?
        - Bertahan berapa lama menggunakan pencatatan yang diajarkan?
      - Kalau belum
        - Apa yang membuat “Ibu” tidak menggunakannya?
    - ✓ Kalau belum
      - a. Apakah “ibu/bapak” menginginkan adanya kegiatan tersebut?
      - b. Mengapa “ibu/bapak” menginginkan adanya kegiatan tersebut?
  17. Jika diadakan kegiatan penyuluhan atau kegiatan lain yang dapat menambah wawasan seputar UMKM dan keuangan dan juga pembukuan sesuai dengan standar SAK yang ada, apakah bersedia mengikuti cara-cara yang sudah ditetapkan?

- ✓ Jika bersedia
- ✓ Jika tidak bersedia
  - a. Apa alasannya?



Foto Dokumentasi Wawancara 1

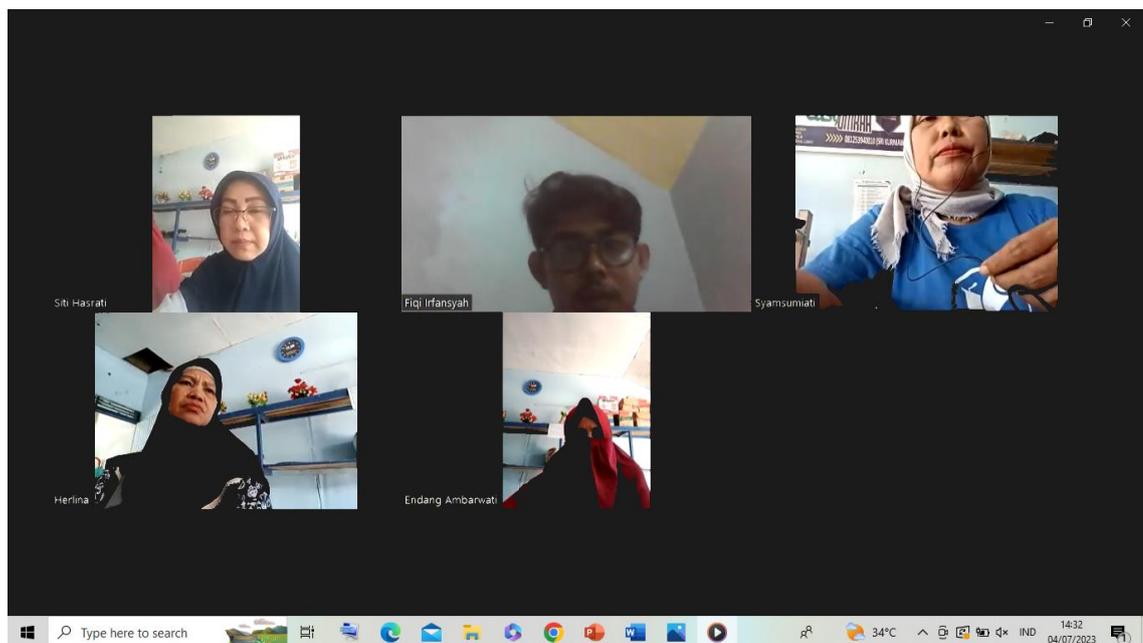


Foto Dokumentasi Wawancara 2